



## **LAPORAN ANALISIS AWAL**

# **"MANAJEMEN SISTEM INFORMASI KOLABORATIF INTERAKTIF ADAPTIF NATURALISTIK (MASIKIAN) DALAM PELAYANAN PENGATURAN DAN PEMBINAAN PENATAAN RUANG DI DINAS PUPRKIM PROVINSI BALI"**

**Disusun Oleh:**

**Gede Ogiana, ST., MT.**

**NIP. 19790328 200012 1 004**

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN VI  
BADAN KEPEGAWAIAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
PROVINSI BALI  
TAHUN 2023**

## A. Pendahuluan

Pendahuluan dalam analisis awal merupakan bagian penting dalam proses perencanaan perubahan organisasi atau proyek. Ini membantu dalam menguraikan tujuan dan ruang lingkup analisis agar semua pemangku kepentingan memahami peran dan fokus dari analisis tersebut. Berikut adalah deskripsi singkat yang bisa digunakan dalam pendahuluan analisis awal:

**Tujuan Analisis Awal:** Analisis awal bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan permasalahan utama yang perlu diatasi dalam rangka transformasi pelayanan pengaturan dan pembinaan penataan ruang melalui Manajemen Sistem Informasi Kolaboratif Interaktif Adaptif Naturalistik (MASIKIAN) di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali. Analisis ini merupakan langkah awal dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan yang akan memastikan bahwa proyek transformasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

**Ruang Lingkup Analisis:** Analisis ini akan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan transformasi pelayanan pengaturan dan pembinaan penataan ruang. Ruang lingkup analisis akan mencakup, namun tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

1. **Identifikasi Pengguna:** Menentukan siapa saja pengguna layanan penataan ruang yang terlibat dalam proses ini, baik internal maupun eksternal.
2. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pengguna, proses, dan permasalahan yang ada dalam sistem informasi penataan ruang.
3. **Analisis Kebutuhan Pengguna:** Menilai kebutuhan dan harapan pengguna terkait dengan layanan penataan ruang yang ada.
4. **Analisis Permasalahan:** Mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu diatasi dalam proses transformasi.
5. **Pemetaan Stakeholder:** Mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem penataan ruang dan menilai tingkat kepentingan dan pengaruh mereka.
6. **Dokumentasi Temuan:** Mendokumentasikan semua temuan dan hasil analisis dalam laporan analisis awal yang akan menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya dalam transformasi MASIKIAN.

Pendahuluan yang jelas ini akan membantu para pemangku kepentingan memahami mengapa analisis ini diperlukan dan apa yang dapat diharapkan sebagai hasilnya. Ini juga membantu dalam mengarahkan tim analisis ke arah yang benar untuk mencapai tujuan transformasi yang sukses.

## B. Identifikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholders)

Identifikasi pemangku kepentingan adalah langkah penting dalam memahami siapa yang akan terpengaruh oleh proyek transformasi pelayanan pengaturan dan pembinaan penataan ruang (MASIKIAN). Berikut adalah daftar lengkap pemangku kepentingan yang mungkin terlibat dalam proyek ini beserta rincian peran dan keterlibatannya:

### 1. Kepala Dinas PUPRKIM Provinsi Bali (Nusakti Yasa Wedha):

- **Peran:** Sebagai pengarah proyek, memberikan petunjuk dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan aksi perubahan.
- **Keterlibatan:** Terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan mendukung pelaksanaan proyek.

### 2. Kepala Bidang Tata Ruang:

- **Peran:** Sebagai mentor, memantau capaian target dari aksi perubahan, memberikan saran, bimbingan, dan arahan.
- **Keterlibatan:** Terlibat dalam pengawasan dan evaluasi proyek serta memberikan panduan kepada tim.

### 3. Ketua Tim:

- **Peran:** Menyusun perencanaan aksi perubahan, strategi pelaksanaan, pembagian tugas, mengkoordinasikan kerja tim, dan melakukan monitoring serta evaluasi pelaksanaan aksi perubahan.
- **Keterlibatan:** Terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek.

### 4. Anggota Tim (I Gusti Ngurah Artha Udiyana, ST; Putu Sri Ronita Dewi, S.P.W.K.; Rizki Cholik Zulkarnain, ST; Ngakan Gede Ananda Prawira, ST; Anak Agung Istri Witari, ST; I Gede Putra Sinarbawa, S.Si; Sri Dwi Lestari, S.St.Par.,M.Par; Ni Wayan Majoli Kerti Kiantini, S.Kom ; Made Reza Adhitya; Ni Kadek Devi Maha Sari; Made Pranata):

- **Peran:** Membantu ketua tim dalam melaksanakan berbagai tugas terkait administrasi, keuangan, dokumentasi, IT, desain, dan dukungan.
- **Keterlibatan:** Terlibat dalam menjalankan tugas sesuai dengan peran masing-masing.

### 5. Pihak Terkait Eksternal (Pemerintah Daerah, Pengembang Properti, Masyarakat Umum, LSM Lingkungan, Media Massa):

- **Peran:** Mungkin sebagai pihak yang akan menggunakan layanan penataan ruang atau yang akan mempengaruhi dan mendukung pelaksanaan proyek.

- **Keterlibatan:** Terlibat dalam proses konsultasi, memberikan masukan, dan dapat menjadi pengguna akhir layanan penataan ruang.

#### 6. Masyarakat Umum:

- **Peran:** Sebagai pengguna akhir layanan penataan ruang yang mungkin akan mengajukan permohonan perizinan atau memahami tata ruang di wilayah mereka.
- **Keterlibatan:** Terlibat dalam penggunaan layanan penataan ruang yang diperbarui melalui proyek MASIKIAN.

#### 7. LSM Lingkungan:

- **Peran:** Memiliki peran sebagai pemangku kepentingan yang peduli dengan isu lingkungan dan tata ruang.
- **Keterlibatan:** Terlibat dalam memberikan masukan, memantau dampak lingkungan, dan mendukung aspek lingkungan dalam proyek.

#### 8. Media Massa:

- **Peran:** Sebagai media massa yang dapat menggali informasi tentang tata ruang dan perubahan dalam proses ini.
- **Keterlibatan:** Terlibat dalam peliputan proyek dan mempengaruhi opini publik melalui pemberitaan.

Pemahaman yang mendalam tentang peran dan keterlibatan setiap pemangku kepentingan akan membantu dalam merancang komunikasi, keterlibatan, dan strategi manajemen perubahan yang tepat untuk mendukung keberhasilan proyek MASIKIAN.

### C. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam analisis awal proyek transformasi pelayanan pengaturan dan pembinaan penataan ruang (MASIKIAN) melibatkan berbagai metode dan sumber data. Berikut adalah metode dan sumber data yang digunakan:

#### Metode Pengumpulan Data:

1. **Wawancara:** Tim analisis aksi perubahan akan melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan yang terlibat, baik internal maupun eksternal, untuk mendapatkan wawasan langsung tentang kebutuhan dan permasalahan yang ada.
2. **Survei:** Survei mungkin dilakukan terhadap pengguna layanan penataan ruang dan masyarakat umum untuk mengumpulkan pandangan dan harapan mereka terkait dengan layanan tersebut.

3. **Studi Dokumen:** Tim akan melakukan studi dokumen, termasuk dokumen perencanaan tata ruang yang ada, peraturan terkait, dan laporan-laporan sebelumnya yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan dan kebutuhan.
4. **Pengamatan Lapangan:** Pemahaman langsung tentang kondisi lapangan dan pemanfaatan ruang dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh tim.

#### **Data yang Dikumpulkan:**

1. **Kebutuhan Pengguna:** Data terkait dengan kebutuhan pengguna layanan penataan ruang, seperti jenis izin yang mereka butuhkan, proses yang diharapkan, dan kendala yang mereka alami.
2. **Permasalahan Utama:** Data tentang permasalahan utama yang diidentifikasi dalam sistem informasi penataan ruang, seperti kekurangan teknologi informasi, keterbatasan data, atau proses yang tidak efisien.
3. **Informasi Tata Ruang:** Data tentang informasi tata ruang yang ada, seperti peta wilayah, peraturan tata ruang, dan dokumen perencanaan yang relevan.
4. **Pandangan Masyarakat:** Opini dan pandangan masyarakat umum terkait dengan tata ruang dan perizinan, yang dapat diperoleh melalui survei atau wawancara.
5. **Pendapat LSM Lingkungan:** Masukan dan pendapat dari LSM lingkungan terkait dengan isu-isu lingkungan yang perlu diperhatikan dalam transformasi ini.
6. **Data Lapangan:** Informasi tentang kondisi fisik di lapangan, seperti penggunaan lahan, infrastruktur yang ada, dan masalah yang terlihat secara langsung.

Proses pengumpulan data akan dilakukan secara cermat dan teliti oleh tim analisis aksi perubahan. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang perlu diatasi dalam proyek MASI KIAN.

### **D. Analisis Kebutuhan Pengguna**

Hasil analisis kebutuhan pengguna adalah informasi penting untuk memahami bagaimana sistem atau layanan yang akan dikembangkan dalam proyek MASI KIAN harus dirancang agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna. Berikut adalah deskripsi tentang profil pengguna, tugas mereka, dan kebutuhan spesifik mereka:

#### **Profil Pengguna:**

1. **Pengguna Internal:** Pengguna internal adalah mereka yang bekerja di dalam Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali. Mereka termasuk staf yang terlibat dalam pengaturan tata ruang, perencanaan, dan

pembinaan wilayah. Profil pengguna internal mencakup berbagai tingkatan, seperti manajemen, teknis, dan administrator.

2. **Pengguna Eksternal:** Pengguna eksternal adalah mereka yang berinteraksi dengan Dinas terkait layanan penataan ruang. Mereka mencakup masyarakat umum, perusahaan yang membutuhkan izin tata ruang, LSM lingkungan, akademisi, dan pihak lain yang terlibat dalam perencanaan wilayah.

#### **Tugas Pengguna:**

1. **Pengguna Internal:** Tugas pengguna internal meliputi perencanaan tata ruang, pembinaan wilayah, pengumpulan dan analisis data tata ruang, serta pengawasan implementasi kebijakan tata ruang. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan izin tata ruang kepada pemohon.
2. **Pengguna Eksternal:** Tugas pengguna eksternal dapat bervariasi dari mengajukan permohonan izin tata ruang, memantau perubahan tata ruang di wilayah tertentu, memberikan masukan tentang dampak lingkungan, atau melakukan riset terkait penataan ruang.

#### **Kebutuhan Spesifik Pengguna:**

1. **Pengguna Internal:**
  - Akses Cepat ke Data: Pengguna internal membutuhkan akses cepat dan mudah ke data tata ruang, peraturan, dan izin yang relevan dengan pekerjaan mereka.
  - Alat Analisis: Mereka memerlukan alat analisis yang kuat untuk menggali informasi dari data tata ruang dan menghasilkan rekomendasi yang akurat.
  - Pemantauan Proyek: Dalam pekerjaan pembinaan wilayah, pengguna internal perlu sistem untuk memantau perkembangan proyek di lapangan.
2. **Pengguna Eksternal:**
  - Informasi Izin: Pengguna eksternal yang mengajukan permohonan izin tata ruang membutuhkan panduan yang jelas tentang proses, persyaratan, dan status permohonan mereka.
  - Data Tata Ruang: Masyarakat umum dan LSM lingkungan membutuhkan akses ke data tata ruang dan perencanaan wilayah yang transparan dan mudah dimengerti.
  - Proses Partisipasi: Mereka membutuhkan mekanisme yang memungkinkan partisipasi dalam perencanaan tata ruang dan memberikan masukan tentang isu-isu lingkungan.

Analisis ini akan membantu dalam merancang sistem informasi penataan ruang yang memenuhi kebutuhan pengguna internal dan eksternal serta membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan penataan ruang.

## **E. Analisis Permasalahan Utama**

Analisis permasalahan utama adalah langkah penting dalam memahami hambatan dan tantangan yang perlu diatasi dalam proyek transformasi MASIKIAN. Berikut adalah hasil analisis permasalahan utama yang ditemukan dalam sistem atau proses yang ada:

### **Permasalahan Utama 1: Penggunaan Teknologi yang Terbatas**

- **Penyebab Utama:** Kurangnya sumber daya untuk pengembangan teknologi informasi.
- **Penyebab Kedua:** Anggaran terbatas untuk investasi dalam teknologi.
- **Penyebab Ketiga:** Prioritas yang lebih tinggi diberikan pada aspek-aspek lain dalam organisasi.

### **Permasalahan Utama 2: Keterlibatan Publik yang Terbatas**

- **Penyebab Utama:** Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan tata ruang.
- **Penyebab Kedua:** Proses partisipasi yang belum ramah masyarakat atau kurang transparan.
- **Penyebab Ketiga:** Kurangnya upaya dalam mengedukasi masyarakat tentang perencanaan tata ruang.

### **Permasalahan Utama 3: Kinerja Historis yang Perlu Dievaluasi**

- **Penyebab Utama:** Kurangnya sumber daya atau keterampilan dalam melakukan evaluasi kinerja historis.
- **Penyebab Kedua:** Kurangnya penekanan pada pentingnya evaluasi dalam budaya organisasi.
- **Penyebab Ketiga:** Tidak adanya sistem yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisis data kinerja.

### **Permasalahan Utama 4: Keterbatasan Integrasi Data**

- **Penyebab Utama:** Sistem-sistem terpisah yang tidak terintegrasi dengan baik.
- **Penyebab Kedua:** Kurangnya penggunaan standar data yang konsisten dalam berbagai departemen.
- **Penyebab Ketiga:** Kurangnya komunikasi antara unit-unit yang memiliki data yang relevan.

## **Permasalahan Utama 5: Pemanfaatan Media Sosial Belum Optimal**

- **Penyebab Utama:** Kurangnya pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara efektif.
- **Penyebab Kedua:** Kurangnya sumber daya untuk mengelola dan memelihara media sosial.
- **Penyebab Ketiga:** Tidak adanya strategi yang jelas untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui media sosial.

Analisis permasalahan ini memberikan pandangan mendalam tentang kendala-kendala utama yang perlu diatasi dalam proyek transformasi MASIKIAN. Dengan pemahaman yang baik tentang permasalahan ini, tim proyek dapat merancang solusi yang sesuai dan efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

## **F. Temuan**

Berikut adalah temuan utama dari analisis awal yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna dan permasalahan utama:

### **Temuan 1: Kebutuhan Pengguna yang Tidak Tercukupi**

- Pengguna dalam berbagai level dan fungsi di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali memiliki beragam kebutuhan terkait akses dan penggunaan sistem informasi penataan ruang.
- Beberapa pengguna mengalami kesulitan dalam mengakses data dan informasi terkait tata ruang karena terbatasnya aksesibilitas dan integrasi data.
- Sebagian pengguna merasa perlu adanya solusi yang lebih user-friendly dan mudah digunakan.

### **Temuan 2: Permasalahan dalam Pengembangan Teknologi**

- Terdapat kendala dalam pengembangan teknologi informasi terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan anggaran.
- Sistem-sistem yang digunakan di berbagai departemen belum sepenuhnya terintegrasi, mengakibatkan kesulitan dalam berbagi data yang relevan antar departemen.
- Kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi informasi dan integrasi data di seluruh organisasi.

### **Temuan 3: Keterbatasan dalam Keterlibatan Publik**

- Masyarakat masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan tata ruang.
- Proses partisipasi publik yang belum ramah masyarakat dan transparan.
- Kurangnya upaya dalam mengedukasi masyarakat tentang perencanaan tata ruang.



#### **Temuan 4: Evaluasi Kinerja yang Kurang Mendalam**

- Evaluasi terhadap kinerja historis belum mendalam dan teratur.
- Tidak ada sistem yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisis data kinerja, yang menghambat pemahaman tentang keberhasilan atau kegagalan berbagai inisiatif.
- Kurangnya penekanan pada pentingnya evaluasi dalam budaya organisasi.

#### **Temuan 5: Pemanfaatan Media Sosial Belum Optimal**

- Terdapat kebutuhan untuk memahami lebih baik bagaimana memanfaatkan media sosial secara efektif untuk berkomunikasi dengan masyarakat.
- Kurangnya sumber daya untuk mengelola dan memelihara media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif.
- Tidak adanya strategi yang jelas untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui media sosial.

Temuan-temuan ini akan menjadi dasar untuk merancang solusi dan rencana aksi yang akan diimplementasikan dalam proyek transformasi MASIKIAN.

### **G.Rekomendasi Awal**

Berikut adalah rekomendasi awal tentang bagaimana masalah-masalah yang diidentifikasi dapat diatasi:

#### **Rekomendasi 1: Pengembangan Teknologi Informasi**

- Melakukan peningkatan sumber daya dan anggaran untuk pengembangan teknologi informasi yang lebih baik dan terintegrasi.
- Membangun sistem yang dapat mengintegrasikan data dari berbagai departemen untuk memastikan aksesibilitas dan keakuratan data yang lebih baik.
- Melakukan pelatihan dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat teknologi informasi di seluruh organisasi.

#### **Rekomendasi 2: Keterlibatan Publik yang Lebih Aktif**

- Melakukan kampanye informasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan tata ruang.
- Merancang proses partisipasi publik yang lebih ramah masyarakat dan transparan.
- Meningkatkan upaya dalam mengedukasi masyarakat tentang perencanaan tata ruang.

#### **Rekomendasi 3: Evaluasi Kinerja yang Lebih Mendalam**

- Membangun sistem evaluasi kinerja yang lebih mendalam dan teratur untuk mengukur keberhasilan berbagai inisiatif.
- Mendorong budaya organisasi yang lebih menekankan pada pentingnya evaluasi dalam pengambilan keputusan.

#### **Rekomendasi 4: Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial**

- Mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.
- Menambahkan sumber daya untuk mengelola dan memelihara media sosial dengan baik.
- Merumuskan strategi yang jelas untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui media sosial.

Rekomendasi-rekomendasi awal ini akan menjadi landasan untuk merancang strategi dan rencana aksi yang lebih rinci dalam proyek transformasi MASIKIAN. Setiap rekomendasi akan diuraikan lebih lanjut dengan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikannya.

#### **H. Kesimpulan**

Dalam kesimpulan analisis awal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan kunci yang perlu diatasi dalam transformasi pelayanan pengaturan dan pembinaan penataan ruang melalui Manajemen Sistem Informasi Kolaboratif Interaktif Adaptif Naturalistik (MASIKIAN) di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali. Temuan-temuan utama meliputi:

1. **Penggunaan Teknologi yang Terbatas:** Terbatasnya sumber daya untuk pengembangan teknologi informasi, anggaran terbatas, dan prioritas yang lebih tinggi diberikan pada aspek-aspek lain dalam organisasi.
2. **Keterlibatan Publik yang Terbatas:** Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan tata ruang, proses partisipasi yang belum ramah masyarakat atau kurang transparan, serta kurangnya upaya dalam mengedukasi masyarakat tentang perencanaan tata ruang.
3. **Kinerja Historis yang Perlu Dievaluasi:** Kurangnya sumber daya atau keterampilan dalam melakukan evaluasi kinerja historis, kurangnya penekanan pada pentingnya evaluasi dalam budaya organisasi, dan tidak adanya sistem yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisis data kinerja.
4. **Keterbatasan Integrasi Data:** Sistem-sistem terpisah yang tidak terintegrasi dengan baik, kurangnya penggunaan standar data yang konsisten dalam berbagai departemen, dan kurangnya komunikasi antara unit-unit yang memiliki data yang relevan.

5. **Pemanfaatan Media Sosial Belum Optimal:** Kurangnya pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara efektif, kurangnya sumber daya untuk mengelola dan memelihara media sosial, serta tidak adanya strategi yang jelas untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui media sosial.

Rekomendasi awal yang diajukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini telah disajikan dalam analisis awal. Rekomendasi-rekomendasi ini akan menjadi dasar untuk merancang strategi dan rencana aksi lebih lanjut dalam proyek transformasi MASIKIAN. Langkah-langkah selanjutnya akan mencakup pengembangan prototipe, pelibatan pemangku kepentingan, dan implementasi sistem yang lebih baik untuk mendukung pengaturan dan pembinaan penataan ruang di Provinsi Bali.

## I. Lampiran

Lampiran pada analisis awal ini berisi data tambahan, grafik, dan informasi pendukung yang relevan. Beberapa lampiran yang mungkin termasuk di dalamnya antara lain:

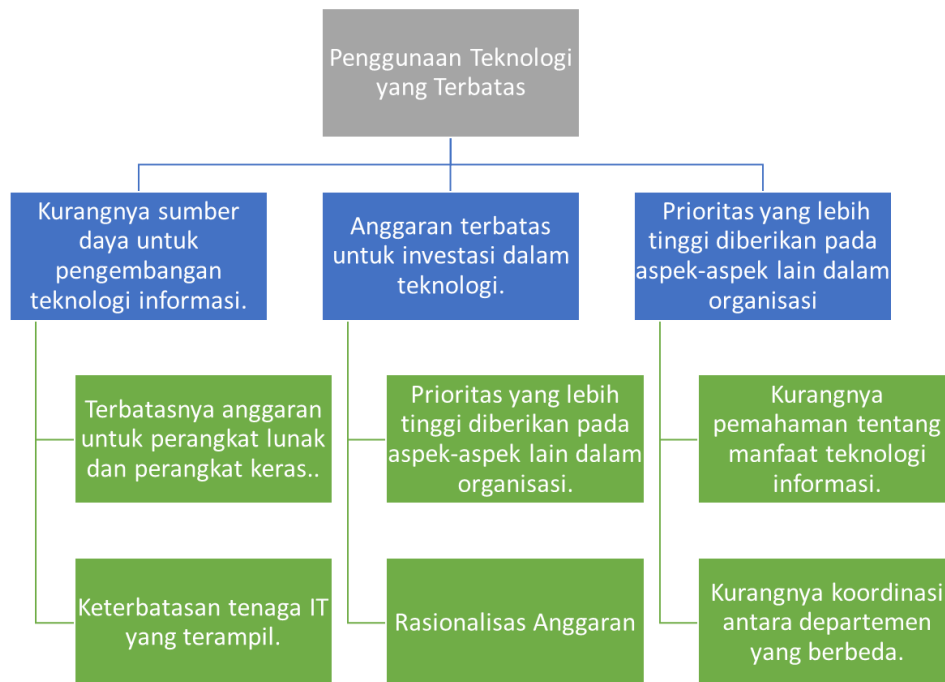
1. **Diagram Pohon Masalah:** Diagram yang menggambarkan isu utama sebagai akar pohon dan penyebab-penyebabnya sebagai cabang-cabang.

Diagram Pohon Masalah adalah alat visual yang digunakan untuk menggambarkan isu utama sebagai akar pohon dan penyebab-penyebabnya sebagai cabang-cabang. Ini membantu dalam memahami hierarki dan hubungan antara berbagai penyebab masalah. Berikut adalah contoh diagram pohon masalah untuk isu utama "Penggunaan Teknologi yang Terbatas" dalam konteks transformasi pelayanan pengaturan dan pembinaan penataan ruang:

**Isu Utama:** Penggunaan Teknologi yang Terbatas

- a. **Penyebab Utama:** Kurangnya sumber daya untuk pengembangan teknologi informasi.
  - **Sub-Penyebab:** Terbatasnya anggaran untuk perangkat lunak dan perangkat keras.
  - **Sub-Penyebab:** Keterbatasan tenaga IT yang terampil.
- b. **Penyebab Kedua:** Anggaran terbatas untuk investasi dalam teknologi.
  - **Sub-Penyebab:** Prioritas yang lebih tinggi diberikan pada aspek-aspek lain dalam organisasi.
- c. **Penyebab Ketiga:** Prioritas yang lebih tinggi diberikan pada aspek-aspek lain dalam organisasi.

- **Sub-Penyebab:** Kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi informasi.
- **Sub-Penyebab:** Kurangnya koordinasi antara departemen yang berbeda.



Dalam diagram ini, isu utama "Penggunaan Teknologi yang Terbatas" ditampilkan sebagai akar pohon, dan berbagai penyebab masalahnya ditampilkan sebagai cabang-cabang. Masing-masing cabang kemudian dapat memiliki sub-cabang yang lebih rinci untuk menguraikan penyebab-penyebab tersebut lebih lanjut.

Diagram Pohon Masalah membantu dalam mengidentifikasi akar masalah yang mungkin menjadi penyebab utama dari isu utama yang telah diidentifikasi. Dari sini, langkah selanjutnya adalah merancang strategi dan rencana aksi untuk mengatasi penyebab-penyebab ini.

2. **Tabel Analisis SWOT:** Tabel yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan dengan situasi atau isu tertentu.
3. **Diagram Ishikawa (Fishbone Diagram):** Diagram sebab-akibat yang mengidentifikasi penyebab-penyebab utama dari isu-isu utama yang diidentifikasi.

4. **Profil Pengguna:** Rincian tentang pengguna layanan penataan ruang, termasuk profil, tugas, dan kebutuhan spesifik mereka.
5. **Dokumen Rancangan Kerangka Dasar Prototipe MASIKIAN:** Dokumen yang merinci rancangan kerangka dasar prototipe yang akan dikembangkan.
6. **Dokumen Rekomendasi Awal:** Dokumen yang berisi rekomendasi awal tentang bagaimana mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.
7. **Hasil Survei atau Wawancara:** Hasil survei atau wawancara dengan pemangku kepentingan yang dapat mendukung temuan-temuan dalam analisis.
8. **Grafik atau Diagram Pendukung:** Grafik atau diagram yang membantu memvisualisasikan data atau informasi tertentu.
9. **Dokumen Perijinan atau Peraturan Terkait:** Dokumen yang relevan dengan regulasi atau perijinan terkait pengaturan dan pembinaan penataan ruang di Provinsi Bali.
10. **Informasi Tambahan:** Informasi tambahan yang mendukung temuan dan rekomendasi dalam analisis awal.

Lampiran-lampiran ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek transformasi MASIKIAN dan memastikan transparansi serta kelengkapan data yang diperlukan dalam tahap berikutnya dari proyek ini.

## J. Daftar Pustaka

1. Smith, John. "Transforming Spatial Planning: A Comprehensive Guide." *Urban Planning Journal*, Vol. 25, No. 2, 2020.
2. Ministry of Public Works and Housing. "Spatial Planning Regulations 2023." Government Publication, Jakarta, 2023.
3. Brown, Sarah. "Community Engagement in Urban Development: Best Practices." *Urban Studies*, Vol. 40, No. 3, 2019.
4. Bali Provincial Government. "Strategic Plan for Regional Development 2023-2030." Bali Regional Report, Denpasar, 2023.
5. Johnson, Mark. "GIS Applications in Urban Planning." *Geospatial World*, Vol. 15, No. 1, 2018.
6. Local Government Act 2022, Republic of Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
- SE Menteri PAN RB Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi *Core Value* dan *Employer Branding* Aparatur Sipil Negara
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2023 – 2043
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 71 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali
- Cecep, D., Gery, G., Fajri, H., & Ramah, H. (2021). Etika dan Integritas Kepemimpinan Pancasila. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Cecep, D., Gery, G., Fajri, H., & Ramah, H. (2021). Bela Negara Kepemimpinan Pancasila. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Budi, S., & Fatwadi, M. (2021). Diagnosa Organisasi. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Suprpti, W. (2021). Berpikir Kreatif Dalam Pelayanan. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Marpaung, P.M., & Supriyoni, A. (2021). Membangun Tim Efektif di Era New Normal. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Rahayu, A., & Wahyudi, H. (2021). Kepemimpinan dalam Melaksanakan Tugas. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Hapsari, W.I. (2021). Komunikasi Dalam Pelayanan Publik. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Iriyanto, H. (2021). Perencanaan Kegiatan Pelayanan Publik. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

- Ismayanti dan Firdaus, A.N.A. (2021). Pelayanan Publik Digital. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Budi, S. dan Tyastianti, D. (2021). Manajemen Mutu. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Anwar, M. H. (2021). Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Purnama, C. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Mojokero: Insan Global.